

**UPAYA PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK  
MEMASUKKAN PUTRA/PUTRINYA KE PONDOK  
PESANTREN PANCASILA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**DORI SETIAWAN**  
**NIM.1316210584**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2018 M/ 1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Dori Setiawan  
NIM : 1316210584

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di  
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : DORI SETIAWAN  
NIM : 1316210584  
Judul : Upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Memasukkan Putra/Putrinnya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

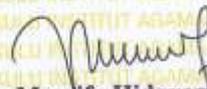
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 10 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP.196802191999031003

  
**Masrija Hidayati, M.Pd**  
NIP.197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Memasukkan Putra/Putrinya Ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu "**, yang disusun oleh: **Dori Setiawan. 1316210584** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 22 Pebruari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Ketua

**Drs. H. Rizkan A Rahman. M.Pd**  
NIP. 19550913 198303 1001

Sekretaris

**Adi Saputra. M.Pd**  
NIP. 198102212009011013

Penguji. I

**Wiwinda. M.Ag**  
NIP. 19760660420001122004

Penguji. II

**Masrifa Hidayani. M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Pebruari 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

*(Handwritten signatures of the Dean and examiners)*

*MOTTO*

*“Harta Yang Tak Pernah Habis Adalah Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Yang Tak Ternilai  
Adalah Pendidikan”*

*(Penulis)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah atas Rahmat dan ridho-Mu ya Robb. Skripsi ini terselesaikan dan kupersembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta (ayah Adlin. S.Sos dan ibu Nurlela), yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan do'a saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku.*
- 2. Kakakku Yodi Febrianzah dan adikku Puji Cintia Lestari yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.*
- 3. Sahabat hatiku (Ukhti Siti Maghfiroh) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.*
- 4. Sahabatku mahasiswa PAI angkatan 2013, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dori Setiawan

NIM : 1316210584

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Memasukkan Putra/Putrinnya ke Pondok Pesantren Pancasila" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 23 Pebruari 2018

ang Menyatakan,



**DORI SETIAWAN**  
NIM. 1316210584

## ABSTRAK

**Dori Setiawan**, Desember, 2017, judul: **“Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Memasukkan Putra/Putrinnya ke Pondok Pesantren Pancasila”** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.  
**Pembimbing: 1. Dr. Suhirman. M.Pd, 2. Masrifa Hidayani. M.Pd**

Kata Kunci : Upaya, Meningkatkan Minat Masyarakat.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh menurunnya jumlah santri pondok pesantren pancasila pada tahun 2014, yang menjadi salah satu faktornya adalah, kurangnya upaya pimpinan pondok pesantren dalam menarik perhatian masyarakat agar mereka berminat memasukkan putra/putrinnya di pondok pesantren pancasila, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinnya ke pondok pesantren pancasila (2) Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat (3) Untuk mengetahui hasil dari upaya yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinnya ke pondok pesantren pancasila. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinnya ke pondok pesantren pancasila yakni dengan melaksanakan beberapa kegiatan, adapun kegiatan tersebut adalah (1) Promosi memasang baliho di berbagai daerah, menyebarkan brosur, kalender tahunan dan promosi lewat media cetak dan elektronik (2) Mengutus para santri senior untuk mengabdikan diri ditengah masyarakat dan mereka ditugaskan untuk mengajar TPQ dan menjadi imam, qori, menyampaikan ceramah dan menjadi petugas khutbah pada hari jum'at (3) Menjelaskan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren pancasila, dan menjelaskan prestasi yang diraih para santri di beberapa perlombaan, hal itu disampaikan pada saat beliau mengisi ceramah di beberapa daerah (4) Mengembangkan bakat dan keahlian santri lewat program unggulan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Memasukkan Putra/Putrinnya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH , selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi strata satu di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan surat izin melaksanakan penelitian.
3. Nurlaili. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selama ini memberikan semangat dalam mengikuti perkuliahan.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing dalam pengerjaan skripsi.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi.
7. Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
8. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah membantu memfasilitasi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian kami.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna kami jadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas diri kedepannya.

Bengkulu, Januari 2018  
Penulis

**DORI SETIAWAN**  
Nim.1316210584

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Batasan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Upaya.....	13
B. Konsep Pimpinan Pondok.....	13
1. Pengertian Pimpinan Pondok .....	13
2. Fungsi dan Peran Pimpinan Pondok Pesantren (kyai) .....	15
C. Karakteristik Pemimpin .....	21
D. Konsep Pondok Pesantren .....	22
1. Pengertian Pimpinan Pondok .....	22
2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren .....	26
3. Elemen-Elemen Pondok Pesantren .....	28
4. Manajemen Pondok Pesantren .....	32
E. Konsep Minat.....	35

1. Pengertian Minat .....	35
2. Jenis-Jenis Minat.....	36
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	37
F. Penelitian Terdahulu .....	38
G. Kerangka Berfikir .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Setting Penelitian .....	42
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Fakta Temuan Penelitian .....	48
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	40
2. Struktur Organisasi .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Santri .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Foto Wawancara.....
2. Foto Kegiatan Pimpinan Pondok Pesantren.....
3. Instrumen Wawancara.....
4. Hasil Wawancara .....
5. Data Jumlah Santri .....
6. Surat Mohon Izin Penelitian.....
7. Surat Izin Penelitian .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada masa penciptaannya dibebani tugas yang berat oleh Allah SWT. Sebagai kholifah di bumi, memberikan gambaran bahwa seolah-olah Allah mempercayakan kekuasaan-Nya kepada manusia untuk mengatur dan mengolah bumi ini.

Sebagai kholifah, manusia mengemban tugas yang amat besar, yang pelaksanaannya menuntut komitmen yang sangat tinggi untuk memakmurkan bumi ini. Meskipun disatu sisi, menyebabkan manusia memiliki fungsi kosmik yang sangat penting, namun, di sisi lain, mengharuskan manusia untuk bertindak dengan penuh perhitungan.

Dengan melihat fungsi kosmik ini, manusia yang tidak lain merupakan makhluk sosial, yang hidup saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, pasti ada yang jadi faktor pendorong (pemimpin) dan juga pasti ada yang didorong (bawahan), ada yang mengatur dan ada yang diatur. Hal ini terjadi agar tidak terjadi ketimpangan dalam kehidupan, baik itu masalah pemikiran maupun masalah keinginan-keinginan yang dapat menyebabkan keretakan kerukunan dan pudarnya kesatuan dan persatuan antara manusia.

Seorang pemimpin yang baik diharapkan dapat memahami segala aspek perilaku kepemimpinan dan mengetahui kapan fungsi kepemimpinan diperlukan. Pemimpin yang baik perlu memiliki tiga macam kesadaran, yaitu: *pertama*, sadar kapan pemimpin itu diperlukan

dalam situasi tertentu, *kedua*, sadar akan perubahan tata nilai baik dalam lingkungan unit kerjanya maupun dalam masyarakat, *ketiga*, sadar betapa pentingnya kepemimpinan yang efektif yang mampu menggerakkan orang lain bekerja seefektif mungkin.

Pimpinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Keberadaan pimpinan sangat berpengaruh pada kemajuan dan perkembangan suatu organisasi yang dipimpinnya. Pimpinan merupakan seseorang yang mengarahkan suatu aktifitas yang ada di sebuah organisasi dan mempunyai tanggung jawab yang besar atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Selain itu, seorang pemimpin juga merupakan orang yang harus berani mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi organisasi. Pimpinan suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, haruslah memahami arti dan sasaran yang hendak dicapai agar dapat memajukan serta meningkatkan kinerja dari organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin juga dituntut agar selalu dapat menjalankan tugas ataupun kewajibannya dengan baik.

Pemimpin harus ada di dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam organisasi masyarakat, partai politik maupun di lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan. Karena dengan adanya pemimpin, dapat mengarahkan dan memperjelas tujuan dari lembaga yang dinaungi.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai, ustadz dan ustadzah dan mempunyai asrama

untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok berasal dari Bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.<sup>2</sup> Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kyai/ustadz atau ustadzah mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>3</sup>

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang,

---

<sup>1</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3S 2003), h. 25.

<sup>2</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, ( Jakarta: Paramadina, 2001), h. 10.

<sup>3</sup>Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2000), h. 12.

timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubug yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Walisongo.

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel- salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama Dayah di Aceh) dan Palembang (Sumatera), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hielmy, Irfan. *Wacana Islam*, (Ciamis : Pusat Informasi Pesantren, 2000), h. 120.

Pesantren pernah menduduki posisi strategis di berbagai lapisan masyarakat pesantren waktu itu mendapat penghargaan dan penghormatan yang mampu mempengaruhi seluruh lapisan kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya kekuasaan pesantren itu dimitoskan. Selain karena kharisma kyai dan dukungan besar dipengaruhi oleh perkembangan zaman pendidikan jalur dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut.

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. kemudian muncul istilah pesantren salaf dan pesantren modern, pesantren salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan pendidikan agama sedangkan pesantren modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum, pada dominannya pesantren modern berdiri di bawah naungan suatu yayasan.

Pada Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu misalnya, pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1974 di bawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu, pondok ini sudah beberapa kali melakukan pergantian pimpinan, karena pimpinan pondok (kyai) memiliki peran yang sangat penting disuatu lembaga pendidikan seperti halnya pada pondok pesantren pancasila ini, karena yang menjadi tolak ukur dari pada perkembangan pondok itu sendiri terletak kepada kepemimpinan seorang kyai (pimpinan pondok).

Peran kepemimpinan kyai dalam dunia pondok pesantren sangat lah dibutuhkan dalam menjalankan semua aktivitas dalam kehidupan para santri dan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Selain peran

dari pemimpin, juga harus ada tata aturan yang mengikat bagi siapapun ketika melanggarnya, agar semua bisa berjalan dengan tertib dan terarah. Dengan semua itu, maka pondok pesantren akan menciptakan generasi-generasi yang disiplin dalam semua bidang kehidupan, baik itu ibadah, akhlak, pendidikan dan sebagainya. Lembaga pondok pesantren memiliki perbedaan antara lembaga satu dengan yang lainnya, baik dari tipe kepemimpinan kyainya maupun peraturan yang dijadikan sebagai pedoman sehari-harinya, itulah yang dapat mempengaruhi kualitas, baik dari orang-orang yang ada didalamnya maupun perspektif masyarakat mengenai pondok pesantren tersebut.

Dominannya peran kyai atau ulama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi peran kyai sangat penting, sehingga masyarakat sering menjadikan kyai atau ulama' sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, bahkan urusan-urusan rumah tangga. Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, kyai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, kyai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan dalam mengenai ajaran Islam.

Kharisma kyai di dalam pesantren menjadikan kyai sangat disegani dan dihormati oleh para ustadz maupun santrinya. Kelangsungan suatu pesantren tergantung kepada kyai sebagai pimpinannya. Untuk itu seorang kyai merupakan orang yang harus memiliki kemampuan sehingga dapat

menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren. Berbicara mengenai peran kyai dalam kepemimpinan, maka tidak akan lepas dari tugas kyai dalam mengelola dan melakukan pengawasan (kontrol) di pondok pesantren. Sehingga wajar apabila pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren tergantung pada kemampuan kepemimpinan pribadi kyai.

Santri merupakan salah satu unsur penting dalam pesantren selain kyai maupun ustadz. Santri adalah orang yang belajar dalam pesantren. Santri dalam kehidupan sehari-harinya juga harus senantiasa menyesuaikan dengan pola dan gaya hidup di dalam pesantren serta mengikuti apa yang dititahkan oleh seorang kyai. Alasan santri harus patuh terhadap kyai, karena kyai merupakan sumber ilmu pengetahuan di pesantren serta penjaga moral santri. Seorang kyai dapat melakukan apa saja termasuk memberi hukuman kepada para santri apabila santri tersebut melanggar ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pesantren.

Kyai dan santri memiliki hubungan yang sangat akrab di dalam lingkungan pesantren. Seorang kyai harus bisa menjadi suri tauladan bagi para santri di dalam pesantren. Untuk itu kyai sangat berpengaruh dalam hal pendidikan maupun tingkah laku, terutama dalam pembentukan sikap mandiri santri. Terbentuknya kemandirian santri di dalam lingkungan pesantren tergantung bagaimana peran kepemimpinan kyai di dalamnya. Keberhasilan dari kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter mandiri santri dipengaruhi oleh kharisma kyai.

Pondok pesantren sebagai salah satu bukti kongkrit dari adanya lembaga pendidikan di Indonesia, bahkan tercatat sebagai salah satu

pendidikan tertua di Indonesia, juga memiliki pemimpin, yang biasa disebut dengan sebutan pengasuh dan kyai atau pimpinan pondok. Peran dari pimpinan pondok sama dengan peran dari pimpinan lembaga-lembaga yang lain, yaitu mengatur dan mengarahkan ke arah mana tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Observasi awal pada penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2016 yang berlokasi di pondok pesantren pancasila Bengkulu, disini peneliti mendapatkan data jumlah santri dari tahun ajaran 2014 sampai 2017 adalah berjumlah 1.582 santri. Tidak disangsikan lagi bahwa peran pimpinan pondok dalam pesantren sangat menentukan, oleh karena itu maju mundurnya pondok pesantren tergantung pada upaya pimpinannya (kyai). Apabila pimpinan dalam pesantren tersebut memiliki kreatifitas yang tinggi, bermoral baik, dinamis dan bersatu maka pondok pesantren akan maju dan berkembang dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila pimpinan dalam pesantren itu memiliki kreatifitas yang rendah, bermoral rendah, statis dan saling curiga maka pondok pesantren tidak akan mampu mempertahankan eksistensinya bahkan lambat laun akan kurang diminati oleh masyarakat untuk memasukkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, maka upaya pimpinan pondok dipesantren hendaknya selalu dilandasi ke arah yang positif, kreatif dan inovatif.

Pengembangan pondok pesantren merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat dan mampu menyiarkan agama Islam melalui proses

pendidikan yang mumpuni dan mampu memberikan sumbangsih pemikiran maupun tindakan yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Berangkat dari latar belakang masalah ini, penulis ingin melihat bagaimana Upaya Pimpinan Pondok dalam Meningkatkan Minat masyarakat Untuk Memasukkan Putra/Putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu
2. Kurang maksimal dalam mempromosikan pondok pesantren sehingga mengakibatkan kurangnya minat masyarakat
3. Kurangnya kerja sama yang baik antara pimpinan dengan para pengasuh, ustadz/ustadzah dan para dewan guru
4. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem yang ada di pondok pesantren pancasila
5. Adanya pro dan kontra dari beberapa pihak yang ada di pondok pesantren dalam setiap pembangunan yang akan dilakukan pimpinan pondok pesantren.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup dari penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada upaya pimpinan pondok

pesantren pancasila masa jabatan 2014-2018 dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren (kyai) dalam Meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren dalam upaya meningkatkan minat masyarakat ?
3. Hasil apa yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pimpinan pondok pesantren (kyai) dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan Putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan pimpinan pondok dalam Meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan pengembangan ilmu manajemen kepemimpinan mengenai peran pimpinan pondok pesantren (kyai) dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pimpinan Pondok**

- 1) Dapat menambah keterampilan tentang trik-trik untuk menambah kualitas dan kuantitas pondok pesantren
- 2) Untuk menambah eksistensi sebagai seorang pimpinan pondok pesantren

#### **b. Bagi Pondok**

- 1) Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pondok pesantren dalam upaya membentuk pemimpin-pemimpin baru yang lebih baik di masa mendatang.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus pondok pesantren pancasila dalam mengembangkan mutu pendidikan sehingga menjadi pusat

pendidikan yang dibanggakan dan diminati masyarakat di masa depan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Upaya

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

#### B. Konsep Pimpinan Pondok

##### 1. Pengertian Pimpinan Pondok

Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun organisasi non formal. Pimpinan di dalam pesantren biasanya disebut atau dipanggil kyai. Maka pimpinan inilah yang berperan penting memimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi formal maupun non formal. Untuk rumusan tentang pengertian kepemimpinan kyai (pimpinan pondok), tentu tidak lepas dari pengertian kepemimpinan pada umumnya.

Banyaknya pengertian kepemimpinan, menurut George R. Terry kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan kelompok, dalam hal ini juga berarti dituntut bagi seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang.<sup>5</sup>

Sedangkan Siagian mendefinisikan kepemimpinan ialah sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai

---

<sup>5</sup> Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 99.

pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Dari pendapat Siagian ini berarti kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan bagi seorang pimpinan untuk mempengaruhi bawahannya dengan perilaku yang positif sehingga mereka memberikan sumbangan nyata dalam mencapai tujuan, sumbangan nyata ini ialah berupa tenaga dan fikiran di dalam melaksanakan tugas.

Berikutnya menurut Hoyt bahwa Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia , kemampuan untuk membimbing, orang”.<sup>7</sup> Kepemimpinan dalam perspektif Alqur’an,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٣٠)

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat. “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.”mereka berkata. ”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan Mensucikan engkau.” Tuhan berfirman. ”Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqoroh : 30).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Siagian P sondang *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), h. 50.

<sup>7</sup> Rifai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 84.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 2010), h. 6.

Menurut Oemar Hamalik kepemimpinan adalah suatu proses pemberian petunjuk dan pengaruh kepada anggota kelompok atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian , termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.<sup>10</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Pimpinan Pondok Pesantren (kyai)

### a. Fungsi dan Peran Pimpinan Pondok di dalam Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai latar belakang lembaga pendidikan adalah lembaga yang bergerak atas dasar nilai nilai moralitas yang akan ditanamkan kepada seluruh peserta didiknya. sebagai lembaga yang profesional, pondok pesantren membutuhkan tenaga keorganisasian yang bergerak untuk menjalankan setiap misi yang telah digariskan pondok pesantren. Misi pondok pesantren yang telah disepakati adalah dasar pijakan lembaga ini untuk terus meningkatkan kualitas para peserta didiknya. target ini yang mengharuskan sebuah pondok pesantren wajib memiliki setidaknya satu organisasi untuk mengemban amanah umat, membantu pimpinan untuk mewujudkan sebuah lembaga

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 165.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Menjadi Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Karya Remaja, 2001), h. 26.

pendidikan yang berkualitas dan memiliki masa depan yang baik di kemudian hari.

Pimpinan Pondok merupakan bagian terpenting di dalam pondok. Kepemimpinan pimpinan pondok sangat berpengaruh di dalam kehidupan suatu pondok pesantren. Kyai adalah pimpinan sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam pondok. Kyai sebagai pimpinan merupakan sosok yang kuat dan sangat disegani baik oleh ustadz maupun santri. Kepemimpinan juga dapat digambarkan sebagai sosok kyai yang kuat kecakapan dan pancaran kepribadiannya sebagai seorang pimpinan pesantren, yang hal itu menentukan kedudukan suatu pesantren. Sosok kyai sebagai pimpinan pondok merupakan gambaran bagi santri dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas di dalam pondok terutama dalam membentuk karakter mandiri santri sehingga banyak diminati oleh orang tua untuk memasukkan anaknya ke pesantren.

Pimpinan pondok (kyai) memiliki peranan yang sangat besar, disamping para pengasuh atau ustadz di asrama sudah membimbing para santri di asrama, pimpinan pondok (kyai) juga harus bisa menjadi pembimbing dan suri tauladan bagi santri dalam segala hal.

Pemimpin yang baik adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong (memotivasi), dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu.

Dalam budaya pondok pesantren, seorang pimpinan pondok (kyai) memiliki berbagai macam peran. Termasuk didalamnya juga

sebagai guru dan pembimbing bagi para santri sekaligus sebagai ayah dalam lingkungan pondok pesantren yang juga menetap di pondok. Tugasnya sebagai pengasuh dan pimpinan pondok pesantren termasuk mencari dana bagi pondok, menghadapi santri baru dan mengerjakan urusan-urusan lembaga pendidikan pondok pesantren dan juga dibantu oleh para ustadz dan ustadzah, pimpinan pondok (kyai) berjuang untuk perkembangan dan kemajuan pondok pesantrennya agar tidak ketinggalan oleh kemajuan dalam masyarakat umum.

Kyai mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan berbagai cara, antara lain: modifikasi metode pembelajaran, kurikulum pembelajaran, sampai pada pendirian lembaga pendidikan formal sebagai tempat menampung para santri, supaya santri bisa mengikuti dan mengenyam pendidikan formal. Kebanyakan kyai biasanya hanya berkuat pada kemampuan yang dimilikinya dan mempertahankan tradisi pondok pesantrennya.

b. Fungsi dan Peran Pimpinan Pondok (kyai) di luar Pondok

Ternyata seorang pimpinan pondok (kyai) memainkan peran pentingnya baik di dalam maupun di luar pondok pesantrennya. Perannya di luar pondok pesantren dapat dilihat dari kegiatan-kegiatannya, biasanya dalam bidang politik dan keragaman masyarakat muslim.

Secara umum peran kyai (pimpinan pondok) di luar pondok pesantren sebagai berikut :

1) Sebagai Pemimpin

Pemimpin yang paling ideal menurut agama islam adalah kepemimpinan model Rasulullah SAW yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

a) Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur,yang berlawanannya dinamakan dusta atau bohong, seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan yang serba benar baik dalam hati dan ucapan maupun perbuatan.

Didalam hadits Rasulullah SAW di jelaskan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda-Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga. jika berbicara ia berbohong, jika berjanji ia ingkar, dan jika dipercaya ia berkhianat. (HR Bukhari).<sup>11</sup>

a) Amanah

Amanah artinya dipercaya seakar dengan makna iman sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang, maka semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali.

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah dapat memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemilik dalam keadaan yang masih utuh sebagaimana ketika pertama

---

<sup>11</sup> *Kitab Matan Al-Bukhori*, (Bandung: Pustaka As-Sunnah, 2006), h. 84.

kali dititipkan. Sedangkan dalam pengertian yang luas mencakup banyak hal yaitu menyingkap rahasia orang, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

b) Tabligh

Sifat ini sejalan dengan sifat amanah, meskipun yang dimaksud terutama sekali bukan terpercaya, tetapi memiliki kemampuan dalam menyampaikan atau mendakwahkan wahyu Allah SWT, sehingga jelas maksudnya dan dapat dimengerti.

c. Fathanah

Sifat ini berarti Allah SWT pasti membekali Rasulullah SAW dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT. Kecerdasan dibekalkan karena beliau mendapat kepercayaan untuk memimpin umat.

1) Sebagai Figur

Manusia diciptakan Allah SWT terdiri dari adanya kesatuan yang utuh antara tubuh (jasad) dengan jiwa, kesatuan itu sebagai manusia disebut satu diri atau individu sebagai pribadi yang memiliki kepribadian.

Kyai dalam pesantren merupakan figur sentral, otoritas dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Dalam pesantren, kyai adalah

pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak. Disini tidak ada orang lain yang lebih dihormati dari pada kyai. Bahkan apabila seorang bupati masuk ke pesantren, ia harus tunduk kepada seorang kyai. Maka kyai tetap mendapat penghormatan yang tertinggi. Sejak Islam menjadi agama yang banyak dianut di Jawa, kyai menikmati status sosial yang tinggi itu.<sup>12</sup>

## 2) Sebagai pemegang kendali

Pimpinan pondok (kyai) menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Orang lain tidak diberikan akses untuk mengendalikan sesuatu. Ustadz, apalagi santri, baru berani melakukan sesuatu tindakan di luar kebiasaan setelah mendapat restu dari kyai. Dia ibarat raja, segala titahnya menjadi konstitusi baik tertulis maupun konversi yang berlaku bagi kehidupan pesantren.<sup>13</sup>

### **C. Karakteristik Pemimpin**

Menjadi seorang pemimpin tentu bukanlah hal yang mudah. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankannya demi kemajuan semua anggota yang dipimpinnya. Seseorang yang memang pantas menjadi seorang pemimpin harus memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, yaitu<sup>14</sup> :

#### 1. Cerdas

---

<sup>12</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 151

<sup>13</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 152

<sup>14</sup> Rifai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 70.

Kecerdasan merupakan point utama yang menentukan seberapa baik langkah yang diambil oleh seorang pemimpin jika dihadapkan oleh tugasnya, seorang pemimpin akan mampu berfikir luwes dan memiliki ide-ide segar untuk kepentingan kelompoknya.

## 2. Memiliki Inisiatif

Inisiatifme diri jelas dibutuhkan oleh seorang pemimpin demi terciptanya solusi yang bersifat nyata dan menjanjikan. Pemimpin yang berinisiatif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan dirinya sendiri terlebih dahulu untuk memulai segala sesuatunya tanpa adanya paksaan.

## 3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang tetap teguh dan mampu berfikir taktis untuk menerima segala resiko yang timbul dari keputusan yang diambil.

## 4. Dapat Dipercaya

Karakter yang satu ini tentunya timbul dari seberapa berhasilnya seorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya dan bijak dalam mengambil keputusan. Pemimpin yang dapat dipercaya adalah pemimpin yang mampu mendamaikan hati semua anggota.

## 5. Jujur

Kejujuran dalam diri seseorang tentunya menjadi point khas yang harus dimiliki oleh seorang manusia, terutama oleh seorang pemimpin. Kejujuran yang ada dalam diri seorang pemimpin akan menjadi ciri

khas tersendiri yang mampu diandalkan oleh anggota. Pemimpin dengan tingkat kejujuran tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang luas dari kelompoknya.

#### **D. Konsep Pondok Pesantren**

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat para santri. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid terdapat dua pendapat tentang arti kata “santri” tersebut. Pertama, pendapat yang mengatakan berasal dari kata “*shastri*”, yaitu sebuah kata sanskerta yang berarti melek huruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa jawa “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi menetap. Nama “pesantren” seringkali dikaitkan dengan kata “santri” yang mirip dengan istilah bahasa india “*shastri*” yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli tentang kitab suci. Selanjutnya kata “pondok” dan kata “pesantren” digabung menjadi satu sehingga membentuk pondok pesantren.

Pondok pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima

pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Sedangkan Zuhairini memberikan defenisi mengenai pondok pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan di tempat itu. Sedangkan Mahpuddin Noor memberikan defenisi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu kyai/ustadz yang mendidik serta mengajar, masjid dan pondok atau asrama.<sup>15</sup>

Pada dasarnya pesantren terbentuk sebagai perwujudan dari dua keinginan yang bertemu. Kemauan orang yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup (santri) dan keinginan orang yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada umat (kyai). Sehingga secara fisik pondok pesantren adalah lembaga yang memadukan dua keinginan tersebut. Dalam pondok pesantren terdapat santri yang tidak menginap di pondok atau di asrama, namun mereka pulang dan setiap waktu mulai mengaji mereka sudah siap. Mereka dinamakan santri desa atau santri kalong.

Kyai dan santri memiliki hubungan yang sangat akrab di dalam lingkungan pesantren. Seorang kyai harus bisa menjadi suri tauladan bagi para santri di dalam pesantren. Untuk itu kyai sangat berpengaruh

---

<sup>15</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 110-112.

dalam hal pendidikan maupun tingkah laku, terutama dalam pembentukan sikap mandiri santri. Terbentuknya kemadirian santri di dalam lingkungan pesantren tergantung bagaimana peran kepemimpinan kyai di dalamnya. Keberhasilan dari kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter mandiri santri dipengaruhi oleh kharisma kyai.

Pondok pesantren awal mulanya diidentifikasi sebagai “gejala desa”. Gejala desa artinya pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang kehadirannya bukan untuk menyiapkan pemenuhan tenaga kerja terampil (*skilled*) atau profesional sebagaimana tuntutan masyarakat modern sekarang ini. Pondok pesantren didirikan oleh perorangan, yakni kyai. Lembaga pendidikan ini dimaksudkan untuk mengajari para santri belajar agama mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut.<sup>16</sup>

Maka dari itu, merupakan hal yang salah jika ada yang mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mencetak *skill* atau lulusan yang kompeten. Karena pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang digunakan sebagai tempat memperdalam ilmu agama Islam, walaupun dalam pengembangannya tidak menutup kemungkinan terdapat pesantren yang mengadopsi kurikulum tertentu untuk mengembangkan *skill* santrinya.

Kyai adalah sentra utama berdirinya pondok pesantren. Tidak pernah ada pesantren tanpa kyai. Otoritas kepemimpinan pondok

---

<sup>16</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

pesantren sepenuhnya berada pada kyai. Oleh karena itu, keberadaan dan perkembangan pesantren ditentukan oleh kekuatan kyai yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Kharisma kyai di dalam pesantren menjadikan kyai sangat disegani dan dihormati oleh para ustadz maupun santrinya. Kelangsungan suatu pesantren tergantung kepada kyai sebagai pimpinannya. Untuk itu seorang kyai merupakan orang yang harus memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren. Berbicara mengenai peran kyai dalam kepemimpinan, maka tidak akan lepas dari tugas kyai dalam mengelola dan melakukan pengawasan (kontrol) di pondok pesantren. Sehingga wajar apabila pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren tergantung pada kemampuan kepemimpinan pribadi kyai.

Dalam tradisi pesantren, menurut Nurcholis Madjid, terdapat 4 kata (istilah jawa) yang dominan digunakan didalamnya, antara lain: *santri*, *kyai*, *ngaji*, dan *njenggoti*. Istilah-istilah tersebut sangat akrab dan melekat di pondok pesantren, bahkan dikalangan santri, dan para peneliti pondok pesantren.<sup>18</sup>

Dari berbagai defenisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang dipimpin oleh seorang kyai yang mempunyai kharismatik dan bersifat

<sup>17</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

<sup>18</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

independent dimana santri disediakan tempat untuk menginap yang digunakan untuk memperdalam ilmu agama Islam.

## 2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Pendidikan Islam di Indonesia pada mulanya dilakukan di rumah-rumah, surau, langgar atau masjid. Di tempat itulah, anak-anak dan orang yang baru masuk Islam belajar agama Islam, membaca al-qur'an, memahami al-qur'an dan ilmu agama lainnya. Dalam perkembangannya, keinginan untuk mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam semakin kuat dan mendorong tumbuhnya tempat tertentu yang khusus digunakan untuk belajar. Tempat tersebut berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain dalam penamaannya, walaupun tujuannya sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan budaya antara satu daerah dengan daerah yang lain. Jika ditelusuri secara mendalam, maka akan ditemukan statemen bahwa pondok pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia yang berasal dari pribumi.

Dari catatan sejarah, lembaga pendidikan pesantren tertua adalah Pesantren Tegalsari di Ponorogo, yang didirikan pada tahun 174. Namun sekitar seabad kemudian, yakni melalui survei Belanda tahun 1819, tampak sekali bahwa pesantren tumbuh dan berkembang secara pesat, terutama di seluruh pelosok Pulau Jawa. Survei itu melaporkan lembaga pendidikan ini sudah di Priangan, Pekalongan, Rembang, Kedu, Surabaya, Madiun, dan Ponorogo. Melihat data itu Martin Van Bruinessen yakin bahwa sebelum abad ke 18 atau sebelum berdirinya Pesantren Karang, yang berada didaerah Banten, disekitar gunung

Karang, sebelah barat Pandeglang, belum ada lembaga yang layak disebut pesantren. Yang ada hanyalah tempat pengajaran perorangan atau perorangan biasa atau tidak terstruktur. Saridjo sebagaimana dikutip Arifin , berpendapat bahwa pondok pesantren tertua di Jawa Timur (sejak masa perubahan) ialah pondok pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH.Hasyim Asy'ari, pesantren ini merupakan pesantren yang paling berpengaruh di Jawa dalam abad ke 20, dan merupakan kiblatnya pesantren di Jawa dan Madura, meski fakta sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren tertua di Jawa Timur yang ada sampai sekarang ini, yang keberadaannya dicatat dalam *Serat Centhini* yang ditulis pada abad ke—18 adalah pesantren Sidosermo di Surabaya dan Pesantren Tegalsari di Ponorogo.<sup>19</sup>

Demikianlah sejarah atau historitas pondok pesantren. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan lembaga khas Indonesia. Keunikan pondok pesantren membawa daya tarik tersendiri sampai sekarang untuk dikaji lebih mendalam lagi. Keunikan pondok pesantren sebenarnya pada intinya adalah terkait dalam menjalankan tradisinya, namun tidak menutup kemungkinan pondok pesantren tersebut juga menerima perubahan. Maka dari itu, pondok pesantren itu dikatakan lembaga yang mewariskan tradisi namun juga peka terhadap perubahan yang terjadi.

### 3. Elemen-elemen Pondok Pesantren

---

<sup>19</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

Terdapat lima elemen dasar yang mutlak ada dalam sebuah tradisi pondok pesantren. Lima elemen tersebut antara lain: pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai/ustad.<sup>20</sup>

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah seorang guru yang dikenal dengan sebutan ustad dan Kyai. Pondok, asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain.

b. Masjid

Menurut Sidi Gazalba, dilihat dari segi harfiah, perkataan masjid berasal dari kata bahasa Arab . Masjid berasal dari *isim masdhar sujudan*, dengan *fi'il madhi sajada* tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa *isim makan*, maka diberi awalan “ma” yang kemudian berubah kata menjadi *masjidu*. Umumnya dalam bahasa Indonesia huruf “a” menjadi “e”, sehingga kata masjid ada kalanya disebutkan mesjid.<sup>21</sup>

c. Santri

<sup>20</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

<sup>21</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar di pesantren. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri yang bekerja, dan santri yang tidak menginap di pondok. Dhofier, sesuai dengan pengamatannya, membagi santri menjadi dua kelompok,<sup>22</sup> yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

Santri merupakan salah satu unsur penting dalam pesantren selain kyai maupun ustadz. Santri adalah orang yang belajar dalam pesantren. Santri dalam kehidupan sehari-harinya juga harus senantiasa menyesuaikan dengan pola dan gaya hidup di dalam pesantren serta mengikuti apa yang dititahkan oleh seorang kyai. Alasan santri harus patuh terhadap kyai, karena kyai merupakan sumber ilmu pengetahuan di pesantren serta penjaga moral santri. Seorang kyai dapat melakukan apa saja termasuk memberi

---

<sup>22</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

hukuman kepada para santri apabila santri tersebut melanggar ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pesantren.

d. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti yang mengatakan, sebagaimana yang dikutip Arifin, apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai asrama dari pada sebagai pesantren.<sup>23</sup>

Kitab kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi harakat, atau biasa disebut dengan *kitab gundul*.

e. Kyai (Pimpinan Pondok)

Kyai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata-kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Untuk benda-benda yang dikeramatkan dan dituahkan di Jawa seperti keris, tombak, dan benda-benda yang keramat disebut kyai. Selain untuk benda, gelar kyai juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan dihormati di Jawa.<sup>24</sup>

Namun pengertian luas di Indonesia, sebutan kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim

<sup>23</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

<sup>24</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. Jadi pada dasarnya kyai adalah sebutan bagi orang yang ahli dalam pengetahuan Islam. Kyai mutlak keberadaannya dalam sebuah pondok pesantren. Tanpa adanya kyai, maka pesantren tersebut tidak dapat berjalan. Dalam sebuah pesantren, kyai mempunyai otoritas penuh. Kyai biasanya mengajar kitab kuning kepada santrinya dengan metode bandongan atau sorotan.

Kharisma kyai di dalam pesantren menjadikan kyai sangat disegani dan dihormati oleh para ustadz maupun santrinya. Kelangsungan suatu pesantren tergantung kepada kyai sebagai pimpinannya. Untuk itu seorang kyai merupakan orang yang harus memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren. Berbicara mengenai peran kyai dalam kepemimpinan, maka tidak akan lepas dari tugas kyai dalam mengelola dan melakukan pengawasan (kontrol) di pondok pesantren. Sehingga wajar apabila pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren tergantung pada kemampuan kepemimpinan pribadi kyai.

Dominannya peran kyai dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi peran kyai sangat penting, sehingga masyarakat sering menjadikan kyai sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, bahkan urusan-urusan rumah tangga.

#### 4. Manajemen Pondok Pesantren

Pesantren tradisional adalah sebagai bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaannya mengiringi keberadaan Islam sebagai salah satu saluran dakwah yang dipandang cukup efektif dalam membina santri agar memiliki pengetahuan agama yang mapan sehingga bisa diajarkan pada orang lain. Kesenambungan generasi pelaku dakwah Islam dapat dibina dan dikader melalui pesantren itu. Hanya saja, usia pesantren tradisional yang begitu tua itu tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kekuatan atau kemajuan manajemennya. Kondisi manajemen pesantren tersebut hingga hari ini sangat memprihatinkan, suatu keadaan yang membutuhkan penyelesaian dengan segera. Apabila hal itu tidak dilakukan maka ketidakpastian pengelolaan akan berlarut-larut yang mengakibatkan hancurnya pesantren tersebut.

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial, pesantren yang kecil akan berkembang manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama pesantren yang sudah besar akan bertambah besar lagi. Sebaliknya pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik. Sementara itu, karena mengabaikan manajemen, pesantren yang kecil akan gulung tikar menghadapi tantangan multidimensional.

Dalam kaitan ini penyelenggaraan manajemen pendidikan pesantren memiliki nilai sama pentingnya dengan upaya menjaga estafet kepemimpinan. Untuk itu, kyai harus menguasai ilmu keislaman, mengetahui tugas-tugas manajerial dan ilmu keduniaan yang menjadi tuntutan perkembangan zaman. Dengan kata lain, kyai (pimpinan pondok)

harus visioner menatap masa depan, sehingga orientasinya tidak semata-mata pada kecakapan beribadah tetapi juga kecakapan fungsional dalam menghadapi tantangan-tantangan baru.

Berdasarkan pengamatan terhadap pesantren yang ada, dapat ditegaskan, pesantren yang berhasil membutuhkan pemimpin, bukan pengatur, bahkan perusahaan yang berhasil membutuhkan pemimpin bukan pengatur. Ada perbedaan mendasar antara pemimpin dan pengatur-pengatur lebih berorientasi pada penerapan aturan-aturan legal formal kepada bawahan sehingga sentuhannya bercorak hierarkis-birokratis. Sedangkan pemimpin lebih berorientasi upaya mengayom, melindungi, memberi tauladan dalam kehidupan sehari-hari, dan memotivasi sehingga sentuhannya lebih bercorak *human skill* (keahlian menyadarkan orang lain sebagai bawahan).<sup>25</sup>

Selanjutnya mengenai pola-pola kepemimpinan kyai di pesantren yang selama ini kurang kondusif menghadapi tantangan-tantangan modernisasi perlu bahkan harus diubah menjadi pola-pola kepemimpinan yang lebih responsif terhadap tuntutan kemajuan zaman, yang mengarah pada melibatkan orang lain lebih banyak lagi dalam jajaran kepemimpinan untuk bersama-sama menjalankan roda organisasi pesantren menuju kondisi yang maju dan mapan baik dari sisi kelembagaan, maupun tentu saja kualitas santrinya.

---

<sup>25</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren, dari kharismatik menuju rasionalistik, dari otoriter-paternalistik menuju diplomatik-partisipatif, atau dari *laissez faire* menuju demokratis. Gaya-gaya kepemimpinan yang diharapkan terwujud tersebut mengarah pada tipe pemimpin yang profesional yang memberi perhatian khusus pada partisipasi orang lain dalam hal menentukan pengembangan pesantren.

Oleh karena itu, pola kepemimpinan pesantren yang umumnya bercorak alami berupa pola perwarisan, termasuk estafet kepemimpinannya, harus segera dirombak agar pesantren tidak ditinggalkan masyarakat. Pengembangan pesantren maupun proses pembinaan kader menggantikan pimpinan yang ada harus memiliki bentuk yang teratur dan menetap. Maka pesantren sesungguhnya membutuhkan lebih dari seorang pemimpin.

Konsekuensinya, dalam beberapa pesantren perlu menerapkan sistem kepemimpinan *multi leader*, misalnya ada pesantren yang menerapkan pola dua pemimpin bidang kepesantrenan. Dalam pola kepemimpinan ini terdapat pemimpin umum yang dipegang oleh seorang kyai dan pemimpin harian yang mengurus kegiatan praktis mengenai kependidikan dan sebagainya.

## **E. Konsep Minat**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap

aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>26</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ras ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri yang didasarkan dengan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

## 2. Jenis-jenis Minat

Banyak para ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Carl Safran mengklarifikasi minat menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expressed Interest*, Minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- b. *Manifest Interest*, Minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.

---

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 132.

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 180.

c. *Tested Interest*, Minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.

d. *Inventoried Interest*, Minat yang diungkapkan melalui *inventori* minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama pernyataan.<sup>28</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

#### a. Faktor Internal

1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh

2) Faktor psikologis, seperti perhatian, tertarik, aktivitas

#### b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga, seperti orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut.

---

<sup>28</sup>Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), h. 80.

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 54.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain :

1. Khadiq Muakro, nim (063311042), program studi Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang 2012 dengan judul “Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal”. Yang mana hasil penelitiannya sebagai berikut :
  - a. Mendeskripsikan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas input pendidikan formalnya di Pondok Pesantren Darul Amanah
  - b. Mendeskripsikan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan formalnya di Pondok Pesantren Darul Amanah
  - c. Mendeskripsikan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas output pendidikan formalnya di Pondok Pesantren Darul Amanah.<sup>30</sup>
2. Rahmawati Purwandari Nim 11109110, program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga 2013. Dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Dalam

---

<sup>30</sup>Khadiq Muakro, nim 063311042, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal*

Pembinaan Akhlak Masyarakat Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2013. Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa Upaya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan langsung di tengah masyarakat, diantaranya pengajian dan tabligh..<sup>31</sup>

3. Moh. Lutfi Khoirudin Nim 00110040, program studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang 2008. Dengan judul “Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang” . Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang sangat baik sesuai dengan penuturan para ustadz / ustadzah yang mengajar di pesantren ini dan juga oleh para santri dan pengamatan penulis / peneliti.

### **G. Kerangka Berpikir**

Upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk masuk ke pondok pesantren yang dia pimpin salah satu diantaranya dengan melaksanakan pengembangan minat dan bakat santri dalam bidang seni, olahraga dan keagamaan, yang kemudian para santri yang memiliki berbagai keahlian dalam bidang tersebut mengabdikan diri

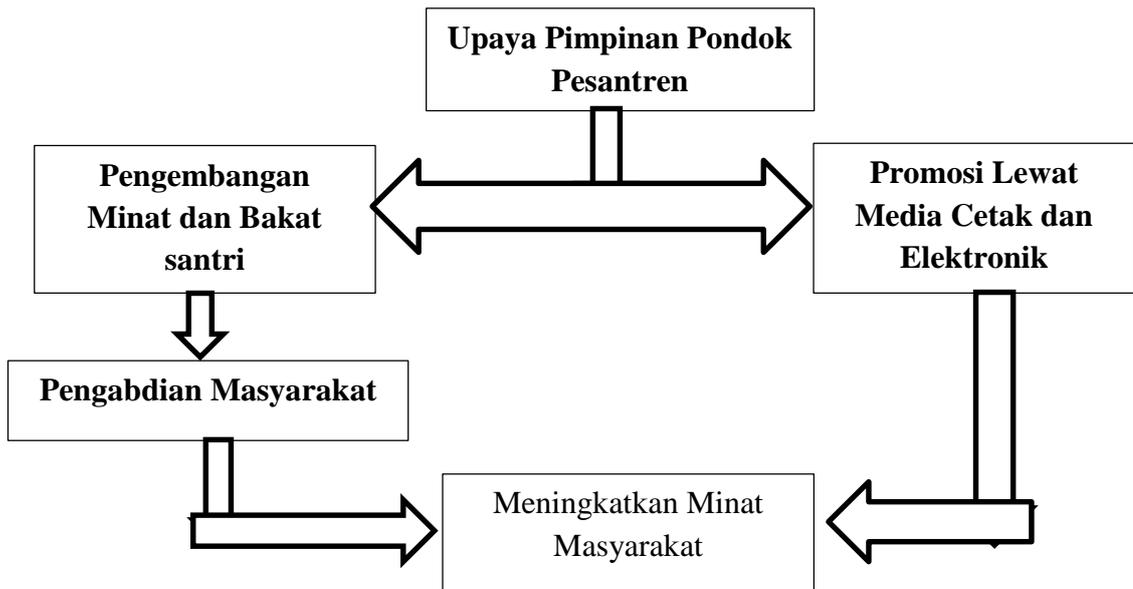
---

<sup>31</sup>Supriyanto, nim G000110015, *Peran Pemimpin Pondok Pesantren Al-Hidayat Dalam Menanamkan Etika Keislaman Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tahun 2011/2015)*.

kepada masyarakat, dan upaya juga dilakukan dengan promosi lewat media cetak dan elektroik.

**Gambar 2.1.**

**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Lexy J. Moelong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Menurut David William, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>33</sup>

Menurut Mc Milan & Schumacher, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

#### B. Setting Penelitian

---

4. <sup>32</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.

5. <sup>33</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.

<sup>34</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren pancasila Bengkulu.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 oktober s/d 3 november 2017

**C. Subyek dan Informan Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah pondok pesantren pancasila yang beralamat di jalan rinjani kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu, sedangkan informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu :

1. Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu
2. Wali Santri
3. Santri

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Yang terpenting diantara keduanya ialah proses-proses ingatan dan pengamatan.<sup>35</sup>

Menurut Arikunto, observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 145.

atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>36</sup>

Menurut Sudjana observasi adalah sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>37</sup>

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup>

Menurut Setyadin, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>39</sup>

Menurut Lexy J. Moeloeng, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>40</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

<sup>37</sup>Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 95.

<sup>38</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), h. 36.

<sup>39</sup>Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 23.

<sup>40</sup>Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 20.

Menurut Lexy J. Moeleong, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan melalui metode ini adalah tentang gambaran umum sejarah berdirinya Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>41</sup>

Menurut Suharsaputra, dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.<sup>42</sup>

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup>

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 11.

<sup>42</sup>Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 78.

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25.

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Hamidi, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu :

1. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*).
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian belajar, termasuk koreksi dibawah para pembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.<sup>44</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah menganalisa data. Untuk menganalisa data digunakan dalam pengolahan data non-statistik. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan teknik analitik yaitu teknik mengumpulkan data yang sudah terkumpul. Teknik

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 15.

ini dilakukan untuk memudahkan peneliti. Sekaligus observer dalam proses penganalisisan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis.

Permasalahan yang ditemukan kemudian dilakukan teknik analisa data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan, masalah yang dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif, baik data primer maupun sekunder dengan :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

#### 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengann teks yang bersifat naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Temuan Utama**

Pondok ini bernama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Nama tersebut diberikan oleh Presiden RI ke-2 yaitu Bapak Soeharto pada saat peresmian Pondok Pesantren pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Salah satu syarat mendirikan lembaga pendidikan Swasta saat itu adalah adanya yayasan yang menaunginya, maka Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu didirikan dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu. Modal awal pembangunan pondok ini berasal dari masyarakat Kelurahan Jembatan Kecil yang ketika itu bernama Pasar Jembatan Kecil berupa tanah wakaf seluas + 9 Ha (sekarang tinggal + 6 Ha) dan uang bantuan dari Presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang diserahkan kepada Pemda Propinsi (Bapak Gubernur H. Ali Amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972.

Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiyah), yang dimulai dari seorang figur yang mempunyai kharisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri dilatar belakang oleh keinginan para sepuh/kiyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai

keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Pancasila dipimpin oleh Kyai yang penuh kharismatik yaitu K.H. Nawawi alumni Darul Ulum Mekkah sebagai direktur dan Buya Drs. H. Muh Rusli Alumni MTI Syeikh Angku Lakung Sumatera Barat sebagai wakil direktur, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai kekhasan sebagai lembaga pendidikan pondok. Pada awal berdirinya pondok ini hanya memiliki satu sekolah (madrasah) dari kelas I sampai kelas IV, belum dikelompokkan menjadi dua jenjang pendidikan. Baru pada tahun 1977 dibentuklah dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Setelah KH. Nawawi pensiun sebagai PNS bersamaan dengan itu pula digantikan posisi direktur oleh Buya Drs. H. Muh Rusli.

Pada periode kepemimpinan Buya Drs. H. Muh Rusli ini meneruskan kepemimpinan KH. Nawawi sebagai direktur dan tidak ada wakil direktur, pada masa ini geliat Pondok Pesantren Pancasila sangat dominan di tengah-tengah masyarakat sehingga dibawah bimbingan KH. Ahmad Suhaemi melahirkan para *qori'* dan *qori'ah* yang berprestasi baik di tingkat propinsi maupun nasional. Banyak kegiatan keagamaan yang menonjol, seperti seni islami (orkes gambus, rebana dan hadrah), *syarhil* dan *fahmil quran*. Karena kesibukan Buya Drs. H. Muh Rusli sebagai direktur Pondok beliau

juga sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) propinsi Bengkulu, maka pada periode kedua beliau menjadi Anggota DPR dan karena kesibukannya sebagai anggota DPR maka Buya Drs. H. Muh Rusli digantikan oleh Prof. Drs. KH. Jama'an Nur sebagai Direktur, sedangkan Buya Drs. H. Muh Rusli diangkat sebagai wakil Direktur. Pada awal periode kepemimpinan Prof. Drs. KH. Jama'an Nur sebagai direktur dan Buya H.Muh Rusli sebagai wakil direktur didirikanlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Pancasila (tahun 1989). Tujuannya agar pendidikan yang didirikan lebih terarah dan lebih menguasai bidang keilmuan masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada tahun 2000 Buya Drs. H. Muh Rusli digantikan oleh Drs. H.Yakin Sabri. Pada tahun 2001, pihak Diknas RI Jakarta dengan dana Loan IDB Jeddah, telah memberi bantuan sarana gedung dan alat laboratorium Komputer, Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika dan buku perpustakaan yang modern yang kesemuanya menambah kemampuan bagi Pondok Pesantren Pancasila untuk mengembangkan diri dan meningkatkan mutu. Setelah Prof. Drs. KH. Jama'an Nur berhenti sebagai Direktur dan Drs. H. Yakin Sabri sebagai wakil direktur (2005), maka diangkatlah Drs. H.M. Asy'ari Husein sebagai direktur dan Rozian Karnedi, M.A seorang tokoh muda sebagai wakil direktur.

Pada periode kepemimpinan Drs. H.M. Asy'ari Husein sebagai direktur dan H. Rozian Karnedi, M.A sebagai wakil direktur dilakukanlah upaya perbaikan bangunan fisik di Pondok Pesantren

Pancasila Bengkulu dari bangunan dominan papan kepada bangunan permanen. Karena masih berprestasi setelah satu periode menjabat sebagai direktur, Drs.H.M.Asy'ari Husein diangkat kembali sebagai direktur untuk melanjutkan kepemimpinannya (tahun 2010). Sedangkan H.Rozian Kanedi,M.A diangkat sebagai Dosen STAIN Bengkulu oleh Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan diangkatlah Rahman Umar,S.Ag.M.Pd.I seorang qori' Propinsi sebagai wakil direktur. Setelah dua tahun menjabat sebagai wakil direktur (2010 – 2012), Rahman Umar,S.Ag.M.Pd.I digantikan oleh Ust.Syamsul Komar hingga tahun 2014. Setelah Drs.H.M.Asy'ari Husein habis masa jabatannya, maka diangkatlah KH.Ahmad Suhaimi,S.Ag seorang mantan qori' Nasional sebagai direktur setelah pensiun sebagai Guru PNS di MAN Model Bengkulu.

Pada periode kepemimpinan KH.Ahmad Suhaimi,S.Ag ini dimulailah kebangkitan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari tidur panjangnya. Kebangkitannya dimulai dengan pembenahan di asrama dan sekolah/madrasah dan menerapkan program-program yang diyakini bisa membawa pondok pesantren pancasila pada puncak kejayaan seperti *tahfizul quran*, berbahasa Arab dan Inggris secara aktif serta membangkitkan kembali seni-seni budaya islami. Dimunculkan juga program-program asrama yang akan membentuk mental dan spiritual santri dengan mental pesantren dan menjadikan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sebagai kota santri serta

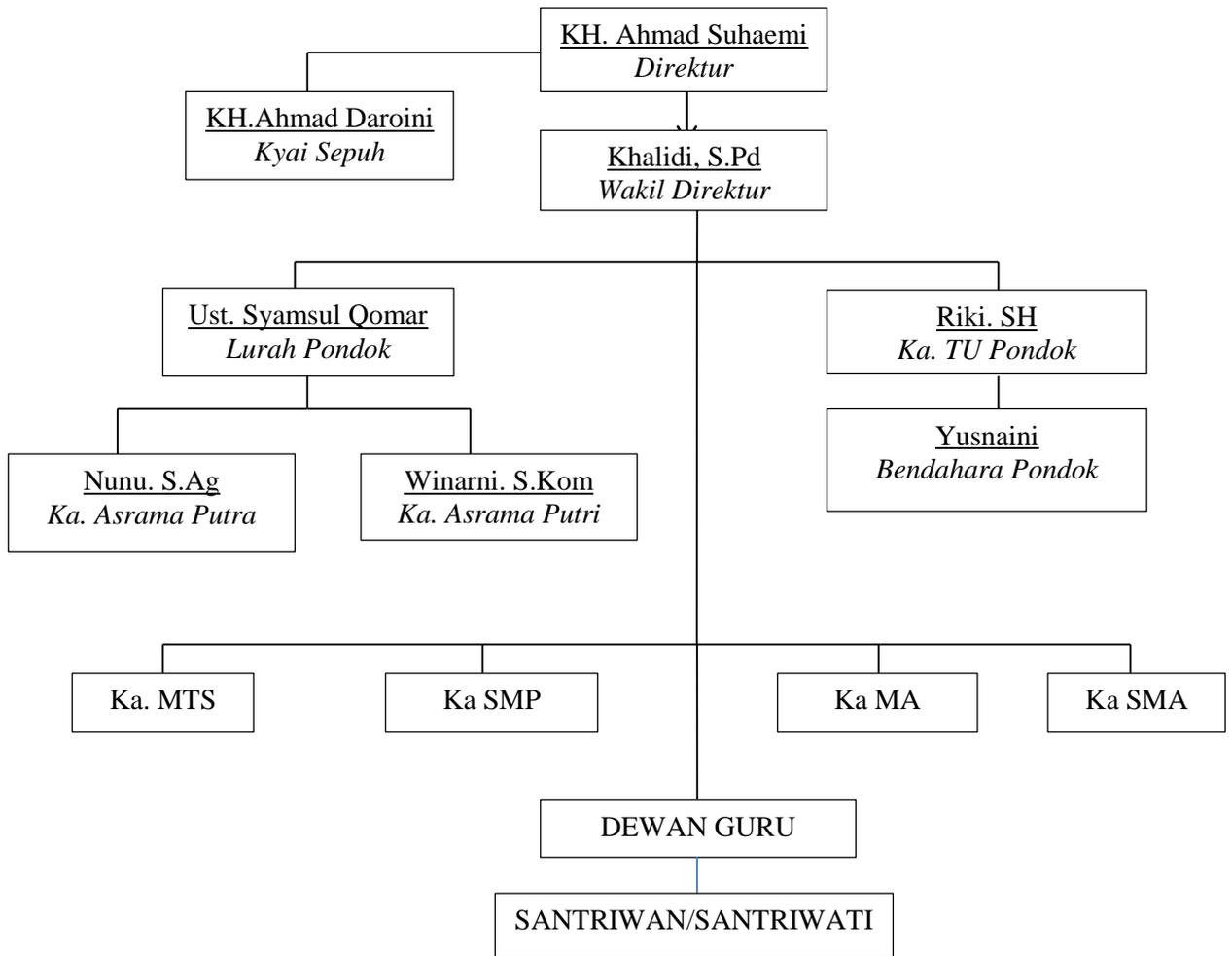
menggiatkan kembali baca kitab-kitab kuning salafiah, seperti : kitab Nahwu, Shorof, Tafsir, Hadits, Akhlak dan kitab-kitab salaf lainnya.

## 2. Struktur Organisasi

Gambar : 4.1

### Struktur Organisasi Pondok Pesantren Pancasila

Bengkulu Tahun Ajaran 2017



## 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

### 1. Visi

“Menciptakan santri yang berilmu dan berakhlak mulia”

## **2. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan *Takhasus Diniyah* dengan Model Salafiyah
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan dengan Kurikulum Kementerian Agama
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan dengan Kurikulum Diknas
- 4) Pembinaan Mental dan Karakter Santri Melalui Pendidikan Asrama
- 5) Pengembangan Bakat dan Minat Santri melalui Pendidikan Ekstrakurikuler

## **4. Sistem Pendidikan**

Pondok pesantren pancasila melaksanakan dua waktu dan tempat kegiatan belajar mengajar, yaitu :

- a. Pada pukul 7:30 s/d 12:40, seluruh santri mengikuti pelajaran sesuai dengan kurikulum nasional pendidikan seperti pelajaran yang ada pada sekolah-sekolah umum lainnya, sesuai dengan jenjang dan tingkatan mereka masing-masing.
- b. Pada pukul 14:00 s/d 21:00, seluruh santri mengikuti kegiatan belajar Madrasah Takhasus Diniyah atau kurikulum pondok yang dilaksanakan di gedung asrama, seluruh santri mempelajari pelajaran pondok, diantaranya hadits, mustolah hadits, nahwu, shorof, bahasa arab, tafsir, tauhid dan tarekh, sesuai dengan jenjang dan tingkatan mereka masing-masing.

Disamping pelaksanaan kegiatan formal, pondok pesantren pancasila juga melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu seni baca al-qur'an, muhadoroh, berzanji/marhaban, kaligrafi, marawis/hadroh, pencak silat, pramuka dan drum band.

## **5. Program Unggulan**

Pondok pesantren pancasila memiliki beberapa program unggulan, adapun program unggulan tersebut yaitu:

- 1) Seni Baca Qur'an
- 2) Tahfidz Qur'an
- 3) Kitab Kuning
- 4) Kaligrafi
- 5) Pramuka
- 6) Bola Kaki
- 7) Tenis Meja
- 8) Takraw
- 9) Pencak Silat

## **6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Pancasila**

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data jumlah santri dari tahun 2003 sampai dengan 2017, sebagaimana tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Pancasila sejak Tahun  
2003 sampai 2014**

NO	Tahun	Jumlah
----	-------	--------

	Pelajaran	MTS	SMP BP	MA	SMA	JUMLAH
1	2003/2004	162	103	89	94	448
2	2004/2005	147	85	67	124	404
3	2005/2006	105	94	73	114	386
4	2006/2007	109	88	77	115	389
5	2007/2008	105	84	73	89	351
6	2008/2009	121	70	68	83	342
7	2009/2010	121	75	71	81	348
8	2010/2011	137	71	73	95	376
9	2011/2012	157	78	92	106	433
10	2012/2013	155	70	80	104	409
11	2013/2014	99	52	67	102	320

*Sumber: Data Santri Pondok Pesantren Pancasila Tahun 2014-*

2017

**Tabel : 4.2**

**Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Pancasila sejak  
Tahun 2014 sampai 2017**

Nama Sekolah	Tahun Ajaran			
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
SMA	125	125	121	126
MA	46	43	61	78
MTs	124	136	147	181
SMP	47	58	67	97
<b>Jumlah</b>	<b>342</b>	<b>362</b>	<b>396</b>	<b>482</b>

*Sumber: Data Santri Pondok Pesantren Pancasila Tahun 2014-*

2017

Santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berasal dari daerah-daerah Kabupaten dalam Propinsi Bengkulu dan dari Propinsi tetangga seperti Sumatera selatan, sumatera barat dan jambi. Para santri mayoritas berasal dari ekonomi kalangan menengah ke bawah yang didominasi oleh anak-anak para petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil. Seluruh santri baik pada jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan atas bermukim di

asrama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang telah disediakan seluruh fasilitas dan kelengkapannya.

## **7. Fasilitas**

Fasilitas merupakan tempat yang sengaja disediakan untuk mendukung suatu kegiatan formal dan non formal. Adapun fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Pancasila yaitu :

- a. Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Pancasila
- b. Kantor Sekolah
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Belajar
- e. Perpustakaan
- f. Tempat Ibadah ( masjid )
- g. Gedung Asrama Putra dan Putri
- h. Ruang Tamu
- i. Dapur Umum
- j. Laboratorium komputer, bahasa, dan IPA
- k. Kantin Asrama dan Sekolah
- l. Sarana Olahraga dan Seni
- m. Saung Belajar
- n. Listrik PLN

## **8. Letak Geografis dan Alamat**

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berada ditengah-tengah Kota Bengkulu dengan posisi yang strategis, daerah dataran dan luas lahan  $\pm$  6 ha.

## 2. Alamat

Pondok Pesantren Pancasila beralamatkan di Jl. Rinjani Rt 10 Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pancasila yang dimulai pada tanggal 24 Oktober s/d 3 November 2017, dengan menggunakan teknik penelitian data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap 3 orang narasumber kunci yang dilakukan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Adapun identitas narasumber tersebut yaitu, KH. Ahmad Suhaemi (pimpinan pondok pesantren pancasila), Yasmandi (wali santri), dan Rifki, (santri pondok pesantren pancasila).

Wawancara dengan narasumber KH. Ahmad Suhaemi dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 oktober 2017, wawancara dengan narasumber Yasmandi dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 27 oktober 2017, dan wawancara dengan narasumber Rifki dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 november 2017.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilaksanakan pada

bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Untuk memperkuat substansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk memasukkan Putra/Putrinnya ke Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu ?

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari narasumber. Narasumber Yasmandi mengatakan bahwa :

“Sejauh pemantauan saya, upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan promosi memasang baliho di berbagai daerah, menyebarluaskan brosur, kalender tahunan dan promosi lewat media cetak dan elektronik. Selain itu pimpinan pondok pesantren Pancasila juga melakukan promosi dengan menjelaskan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Pancasila, dan menjelaskan prestasi yang diraih para santri di beberapa perlombaan, hal itu disampaikan pada saat beliau mengisi ceramah di beberapa daerah”<sup>45</sup>.

Senada dengan itu peneliti juga menerima tanggapan mengenai upaya pimpinan pondok pesantren Pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinnya kepondok pesantren Pancasila kepada salah seorang santri yang menjadi narasumber penelitian ini, narasumber Rifki mengatakan :

“Upaya yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinnya ke pondok pesantren Pancasila sangat berpengaruh terhadap minat

---

<sup>45</sup> Yasmandi, Pondok Pesantren Pancasila, 27 Oktober 2017

masyarakat untuk masuk ke pondok pesantren pancasila, karena yang menjadi motivasi saya untuk masuk ke pesantren pancasila adalah ketika saya mendengar ceramah pimpinan pesantren pancasila yang menjelaskan tentang prestasi-prestasi yang pernah diraih santri pondok pesantren pancasila, dan ketika saya melihat para santrinya tampil membaca al-qur'an dalam acara tersebut, kemudian saya juga memperoleh informasi mengenai pondok pesantren pancasila di koran dan televisi".<sup>46</sup>

Berdasarkan pemantauan wali santri dan tanggapan seorang santri di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila cukup bagus, karena ide-ide yang dimiliki seorang pimpinan pondok pesantren sangat mempengaruhi minat masyarakat agar masuk ke pondok pesantren yang dia pimpin.

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila?

Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila, maka peneliti melakukan wawancara kepada KH. Ahmad Suhaemi selaku pimpinan pondok pesantren pancasila, beliau mengatakan :

“Dalam meningkatkan minat masyarakat agar masuk ke pondok pesantren pancasila, saya melakukan berbagai kegiatan, adapun kegiatan tersebut adalah dengan mengutus para santri senior untuk mengabdikan di masyarakat dan bagi santriwan ditugaskan untuk menjadi

---

<sup>46</sup> Rifki, Pondok Pesantren Pancasila, 3 November 2017

imam, khotib, membaca al-qur'an, dan menyampaikan ceramah, sedangkan bagi santriwati mereka ditugaskan mengisi pengajian majelis ta'lim, dan pada penerimaan santri baru kita melakukan promosi lewat media cetak dan elektronik".<sup>47</sup>

Senada dengan hal itu, yang menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat yaitu mengembangkan bakat dan keahlian santri lewat program unggulan, yang nanti mampu menarik perhatian masyarakat. adapun program unggulan tersebut yaitu, informan mengatakan :

"Seni baca qur'an, tahfiz qur'an, kaligrafi dan beberapa cabang olahraga seperti bola kaki, tenis meja, bulu tangkis, takraw dan pencak silat."<sup>48</sup>

Kemudian informan juga menuturkan :

"Dari beberapa program yang sudah dikembangkan, para santri telah membuahkan prestasi di beberapa kompetisi, diantaranya pada MTQ Tingkat Provinsi Bengkulu tahun 2017 di kabupaten lebong, seorang santri bernama Dahnan Sobari berhasil menjadi juara terbaik 1 cabang tahfiz 5 juz utusan kabupaten Bengkulu utara, dan santri yang bernama Ayub Hermanto juga mendapatkan juara harapan 2 tahfiz 5 juz utusan kabupaten seluma, dan juara terbaik 1 cabang kaligrafi juga diraih oleh santriwati yang bernama Liu yayus utami, bukan hanya pada event itu saja, tapi santri pondok pesantren pancasila juga berhasil menjadi juara 1 sepak bola dalam ajang Liga Santri Nusantara tingkat Provinsi Bengkulu yang diselenggarakan beberapa waktu yang lalu, dengan demikian salah satu upaya kita dalam menarik perhatian masyarakat agar masuk ke pondok pesantren pancasila ini dengan mempromosikan prestasi-prestasi para santri lewat media cetak dan elektronik".<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> KH. Ahmad Suhaemi, Pondok Pesantren Pancasila, 24 Oktober 2017

<sup>48</sup> KH. Ahmad Suhaemi, Pondok Pesantren Pancasila, 24 Oktober 2017

<sup>49</sup> KH. Ahmad Suhaemi, Pondok Pesantren Pancasila, 24 Oktober 2017

Senada dengan itu, beliau juga menuturkan hambatan yang ditemui selama proses upaya tersebut, informan mengatakan:

“Dari beberapa upaya tersebut, tentunya ada beberapa upaya memiliki hambatan, adapun sesuatu yang menjadi hambatan tersebut adalah kurangnya dana yang dimiliki, sehingga prosesnya pun dapat dilaksanakan bila anggaran keuangan pondok pesantren sedang stabil”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat agar memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila adalah dengan melibatkan para santri yang memiliki kualitas, prestasi dan kemampuan dalam bidang keagamaan. Upaya tersebut juga dapat dilaksanakan apabila kondisi keuangan pondok pesantren pancasila sedang stabil.

3. Hasil apa yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke Pondok Pesantren Pancasila?

Untuk mengetahui hal itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren pancasila, informan mengatakan:

“Dari upaya yang saya lakukan, Alhamdulillah minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren ini semakin meningkat, dan semakin yakin bahwa pondok pesantren pancasila bisa melahirkan santri yang memiliki kualitas, dan mampu bersaing

---

<sup>50</sup> KH. Ahmad Suhaemi, Pondok Pesantren Pancasila, 24 Oktober 2017

dengan dengan pesantren lain khususnya di provinsi Bengkulu dan bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama”.<sup>51</sup>

Menanggapi hal itu, peneliti meminta data jumlah santri dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

Dari keterangan yang dijelaskan oleh narasumber dan data jumlah santri yang diterima oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila Bengkulu cukup berhasil, dan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.

---

<sup>51</sup> KH. Ahmad Suhaemi, Pondok Pesantren Pancasila, 24 Oktober 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bumi Restu, 2010
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Hielmy, Irfan. *Wacana Islam*, Ciamis: Pusat informasi Pesantren, 2000
- Khadiq Muakrom, nim 063311042, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal 2012*
- Kitab Matan Al-Bukhori*. Bandung : Pustaka As-Sunnah, 2006
- Lutfi khoirudin, nim 00110040, *Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang 2008*
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2001
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011
- Ngalim Purwanto, *Menjadi Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Karya Remaja, 2001
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2014
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga, 2000
- Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 2001
- Raho, *Peran Kepemimpinan*, Jakarta : Bina Aksara, 2007
- Rifai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta : Rajawali Pers, 2004

- Siagian P sondang *Organisasi Kepemimpinan dan perilaku Administrasi* Jakarta : Gunung agung, 2000
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Soehendi, *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*, Bandung : Erlangga, 2002
- Sudjono Prasadjo, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 2000
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara, 2013
- Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung : Usaha Nasional, 2003
- Supriyanto, nim G000110015, *Peran Pemimpin Pondok Pesantren Al-Hidayat Dalam Menanamkan Etika Keislaman Santri ( Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tahun 2011/2015)*.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta : Rineka cipta, 2008
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3S, 2003

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara untuk Santri**

**Nama Sekolah** : MA Pancasila  
**Nama Santri** : Rifki Meliniko  
**Kelas** : XII  
**Hari/Tanggal** : 3 November 2017

1. Apa motivasi mu sehingga berminat masuk ke pondok pesantren pancasila?
2. Menurut kamu, bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila?
3. Apa harapan yang ingin kamu capai setelah keluar / menjadi alumni dari pondok pesantren pancasila ?

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara untuk Wali Santri**

**Nama** : Yasmandi

**Hari/Tanggal** : 27 Oktober 2017

**Tempat** : Asrama Putra Pondok Pesantren  
**Pancasila**

1. Apa motivasi bapak sehingga memilih pondok pesantren pancasila?
2. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren pancasila?
3. Menurut bapak, bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat?

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara untuk Pimpinan Pondok Pesantren**

**Nama Pimpinan Pondok : KH. Ahmad Suhaemi. S.Ag**

**Alamat : Komplek Asrama Putri Ponpes  
Pancasila**

**Hari/Tanggal : 24 Oktober 2017**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren pancasila?
2. Apa program yang bapak unggulkan selama bapak menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren pancasila?
3. Berapa jumlah santri selama bapak menjadi pimpinan pondok pesantren pancasila?
4. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/i ke pondok pesantren pancasila?
5. Bagaimana hasil dari upaya yang bapak laksanakan tersebut ?
6. Apa kendala yang bapak temui didalam proses upaya meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/i mereka ke pondok pesantren pancasila?

## Hasil Wawancara

**Narasumber** : KH. Ahmad Suhaemi. S.Ag  
**Alamat** : Komplek Asrama Putri Ponpes  
Pancasila  
**Hari/Tanggal** : 24 Oktober 2017

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Saya menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren pancasila sejak tahun 2014 sampai sekarang, berarti sudah kurang lebih 4 tahun”

2. Apa program yang bapak unggulkan selama bapak menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Program unggulan saya yaitu mengembangkan minat dan bakat santri melalui beberapa program dan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mempelajari kitab kuning, seni baca al-qur’an, tahfiz qur’an, kitab kuning, kaligrafi, pramuka dan beberapa cabang olahraga seperti sepak bola, tenis meja, silat dan bulu tangkis, pramuka”

3. Apa hasil yang di raih dari beberapa program yang telah dilaksanakan?

Narasumber :

“Dari beberapa program yang sudah dikembangkan, para santri telah membuahkan prestasi di beberapa kompetisi, diantaranya pada MTQ Tingkat Provinsi Bengkulu tahun 2017 di kabupaten lebong, seorang santri bernama Dahnan Sobari berhasil menjadi juara terbaik 1 cabang tahfiz 5 juz utusan kabupaten Bengkulu utara, dan santri yang bernama Ayub

Hermanto juga mendapatkan juara harapan 2 tahfiz 5 juz utusan kabupaten seluma, dan juara terbaik 1 cabang kaligrafi juga diraih oleh santriwati yang bernama Liu yayus utami, bukan hanya pada event itu saja, tapi santri pondok pesantren pancasila juga berhasil menjadi juara 1 sepak bola dalam ajang Liga Santri Nusantara tk Provinsi Bengkulu yang diselenggarakan beberapa waktu yang lalu.”.

4. Apa saja kegiatan yang bapak laksanakan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/i ke pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Dalam meningkatkan minat masyarakat agar masuk ke pondok pesantren pancasila, saya melakukan berbagai kegiatan, adapun kegiatan tersebut adalah dengan mengutus para santri senior untuk mengabdikan di masyarakat dan bagi santriwan ditugaskan untuk menjadi imam, khotib, membaca al-qur’an, dan menyampaikan ceramah, sedangkan bagi santriwati mereka ditugaskan mengisi pengajian majelis ta’lim, dan pada penerimaan santri baru kita melakukan promosi lewat media cetak dan elektronik”

5. Bagaimana hasil dari upaya yang bapak laksanakan tersebut ?

Narasumber :

“Dari upaya yang saya lakukan, Alhamdulillah minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren ini semakin meningkat, dan semakin yakin bahwa pondok pesantren pancasila bisa melahirkan santri yang memiliki kualitas, dan mampu bersaing dengan dengan pesantren lain khususnya di provinsi Bengkulu dan bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.”

6. Apa hambatan yang bapak temui didalam proses upaya meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/i mereka ke pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Dari beberapa upaya dan strategi tersebut, tentunya ada beberapa strategi dan upaya memiliki hambatan, adapun sesuatu yang menjadi hambatan tersebut adalah kurangnya dana yang dimiliki, sehingga prosesnya pun dapat dilaksanakan bila anggaran keuangan pondok pesantren sedang stabil.”

## Hasil Wawancara

**Narasumber** : Yasmandi  
**Hari/Tanggal** : 27 Oktober 2017  
**Tempat** : Asrama Putra Pondok Pesantren  
Pancasila

1. Apa motivasi bapak sehingga berminat memilih pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Yang menjadi motivasi saya sehingga berminat memasukkan anak saya ke pondok pesantren pancasila, karena saya sudah melihat alumni yang dikeluarkan memiliki kualitas yang bagus, dan sangat bermanfaat ketika berada ditengah masyarakat. Selain itu juga banyaknya prestasi yang diraih oleh para santri dan alumni pada even-even perlombaan seperti Musabaqoh Tilawatil Qur’an baik ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional, selain itu memang dari keinginan dan minat anak itu sendiri.”

2. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Dari teman yang terlebih dahulu tahu tentang pondok pesantren pancasila, dari santri-santri pesantren pancasila yang ada di sekitar kami, dan dari koran dan televisi”

3. Menurut bapak, bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat?

Narasumber :

“Sejauh pemantauan saya, upaya pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila cukup bagus, pimpinan pondok pesantren pancasila selalu berupaya dengan menyusun trik untuk menarik perhatian masyarakat agar berminat memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren

pancasila, diantaranya lewat kegiatan pengabdian santri kepada masyarakat, santri yang sudah senior di utus untuk mengabdikan di sebuah perkampungan, dan mereka ditugaskan menjadi imam sholat, khutbah, dan hal-hal lain yang bersifat keagamaan, dengan demikian mampu membuat masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren pancasila, kemudian pimpinan pondok pesantren pancasila melakukan promosi lewat media cetak dan elektronik”.

## **Hasil Wawancara**

**Narasumber** : Rifki Meliniko  
**Kelas** : XII  
**Hari/Tanggal** : 3 November 2017

1. Apa motivasi mu sehingga berminat masuk ke pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Motivasi saya masuk ke pondok pesantren pancasila yaitu karena saya telah melihat prestasi-prestasi yang telah diraih santri pondok pesantren pancasila pada event-event perlombaan, selain itu saya termotivasi dengan kemampuan para santri dalam hal keagamaan, seperti menjadi imam sholat, khutbah, membaca al-qur’an dan mampu menyampaikan ceramah/pidato didepan umum, hal yang demikianlah yang menjadikan saya termotivasi untuk masuk ke pondok pesantren pancasila.”

2. Menurut kamu, bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila?

Narasumber :

“Upaya pimpinan pondok pesantren pancasila dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren pancasila sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat masyarakat untuk masuk ke pondok pesantren pancasila, karena yang menjadi motivasi saya untuk masuk ke pesantren pancasila adalah ketika saya mendengar ceramah pimpinan pesantren pancasila yang menjelaskan tentang prestasi-prestasi yang pernah diraih santri pondok pesantren pancasila, dan ketika saya melihat para santrinya tampil membaca al-qur’an dalam acara tersebut, kemudian saya juga melihat informasi mengenai pondok pesantren pancasila di koran dan televisi”

3. Apa harapan yang ingin kamu capai setelah keluar / menjadi alumni dari pondok pesantren pancasila ?

“Harapan yang ingin saya capai setelah menjadi alumni pesantren pancasila adalah mampu mengamalkan ilmu yang saya dapat disini kepada masyarakat, bangsa dan agama.

### **Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila**



### **Wawancara Dengan Santri Senior Pondok Pesantren Pancasila**



## **Wawancara Dengan Wali Santri Pondok Pesantren Pancasila**



**Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila sedang mempromosikan pondok pesantren pancasila kepada masyarakat Desa Lungkang Kule Kabupaten Kaur, desa ini merupakan tempat pengabdian para santri senior pondok pesantren pancasila.**



- 1. Pemasangan banno pondok pesantren pancasila di beberapa daerah provinsi Bengkulu disetiap awal penerimaan santri baru.**



## 2. Pembagian brosur pondok pesantren pancasila kepada masyarakat

